

**STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA  
PEMBELAJARAN ALFIYAH DI KELAS IV MADRASAH  
DINIYAH PONDOK PESANTREN ATH –THOHIRIYAH  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN  
BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:  
DIAN FURHATI  
1423302056**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan gagasan atau peranan dengan tanda-tanda (*gesture*) yang disepakati dan mengandung ma'na yang dipahami. Salah satu pembeda utama manusia dengan binatang adalah kemampuan berbahasa pada diri manusia. Dengan kemampuan berbahasa manusia disebut dengan *hayyawanun nathiq* (hewan yang mampu berbicara).<sup>1</sup>

Dengan bahasa, manusia dapat berfikir dan mengomunikasikan pikirannya. Ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada dasarnya dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa, begitu juga dengan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang menjadi alat komunikasi antar manusia. Secara historis, terdapat pandangan di kalangan orang banyak, baik orang muslim maupun non muslim tentang adanya kesejajaran antar keislaman dan kearaban. Tetapi jika lebih dicermati, pandangan itu hanya lebih didasarkan kepada kesan dari pada kenyataan. Sebab kenyataannya ialah bahwa bahasa Arab bukan bahasa khusus orang-orang Islam dan agama Islam, melainkan juga bahasa kaumnon muslim.

Di negara '*ajam* yang berpenduduk Islam, bahasa Arab bisa disebut bahasa nomor dua. Dimasa lampau sebelum masuknya Islam, agama Hindu dan Budha pernah dominan di Indonesia, berbagai peninggalan yang bersifat material dan non material (tradisi, bahasa) masih tetap lestari ketika kini yang

---

<sup>1</sup>Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab Frase, Klausa dan Kalimat*, (Malang: MISYKAT, 2004), hlm.4.

dominan adalah agama Islam.<sup>2</sup>Bahasa Arab bukan hanya milik bangsa atau orang Arab saja. Banyak kosakata dalam bahasa Arab yang muncul sebagai hasil dari kebudayaan Islam dan banyak istilah-istilah dalam bahasa Arab yang pada masa pra Islam belum ada.

Ini terjadi karena fungsi bahasa Arab diantaranya adalah sebagai bahasa agama Islam di samping fungsi yang lain seperti, sebagai bahasa pengetahuan, bahasa perdagangan dan lainnya. Karena bahasa Arab membuka diri untuk berkembang dari segi kekayaan kosakatanya dan keilmuannya.<sup>3</sup>

بِ ۚ ۚ

*“ Karena sesungguhnya Al-Qur’an itu berbahasa Arab, tidak akan bisa dipahami maksudnya kecuali dengan mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab, begitu juga dengan Al-Hadist”.*<sup>4</sup>

Bahasa Arab juga memiliki cabang ilmu, seperti nahwu, sharaf, balaghah dan lain sebagainya yang satu sama lain saling berkaitan. Ilmu nahwu merupakan ilmu dasar yang bersifat strategi, oleh karena itu dengan menguasai ilmu nahwu, maka siapapun dapat membaca dan memahami kitab-kitab ataupun buku-buku yang berbahasa Arab terutama Al-Qur’an dan Hadist dengan baik dan tepat.<sup>5</sup>

Di dalam pendidikan Indonesia yaitu formal maupun non formal, pada jenjang dan program studi tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran- mata pelajaran yang lain. Terlebih pada

<sup>2</sup>Anshory, *Strategi Kebudayaan* ( Malang : UB Press, 2003 ), hlm.2.

<sup>3</sup>Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis “ Metode Krapak “* ( Menara Kudus Jogjakarta, 2003), hlm 9.

<sup>4</sup>جمعه ورتبه بعض خدامه , *Syarah Al- Ajurrumiyyah*, ( Ploso : tt ), hlm. 3

<sup>5</sup>Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2* ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.12.

lembaga pendidikan pesantren. Bahasa Arab juga merupakan bahasa asing bukan bahasa ibu, oleh karena itu dalam mempelajari bahasa Arab siswa sering merasa kesulitan.

Guru dapat diartikan sebagai komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran, keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru, keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan bergantung pada keahlian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan praktek pembelajaran yang diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik.

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (1974) dalam buku karya Dandang Sunendar dan Iskandarwassid, mengemukakan bahwa strategi adalah "kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan". Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berfikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan

mempunyai *executive control*, atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisis yang tajam, tepat, dan akurat.<sup>6</sup>

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengukur ketercapaian materi pembelajaran, akan tetapi juga harus memperhatikan perubahan cara berfikir santri. Apakah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilalui, menjadikan santri semakin mampu dan terampil dalam memecahkan masalah, mengatasi kesulitan yang dihadapi. Apakah kemampuan santri mengkomunikasikan persoalan-persoalan yang dihadapinya semakin baik, sehingga kemampuan dan ketrampilan berfikirnya semakin meningkat. Pertanyaan seperti ini harus dikaji secara cermat oleh guru, agar pembelajaran yang dikelolanya dari waktu ke waktu juga semakin baik.<sup>7</sup>

Jadi pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri santri. Karena seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Adapun dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung.

Dari penjelasan diatas, bahwa dalam proses pembelajaran santri berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena santri bukan hanya sebagai objek tetapi juga subjek didik yang merencanakan dan santri pula yang melaksanakan belajar. Namun guru tetap berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia merupakan pendidik juga pembimbing yang mengarahkan santrinya ke arah tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>6</sup>Dandang Sunendar dan Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, ( Bandung : PT REMAJA PISDAKARYA, 2008 ), hlm. 2-3.

<sup>7</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.24.

Masalah yang kerap kali ditemui adalah adanya suatu anggapan bahwa bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari karena kurang mampu untuk memahami tata bahasanya, diantaranya mengenai kajian sintaksis (*Nahwu*) dan morfologisnya (*Sharaf*). Selain itu juga cara guru mengajar yang tidak dapat memahamkan santrinya dengan baik juga sangat menentukan persepsi bahasa Arab yang sulit.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan strategi yang sesuai. Hal ini karena strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan santri agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Jadi, keaktifan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran merupakan salah satu kunci pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan dengan baik atau tidak.

Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh santri, sehingga semua santri dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Selain itu juga pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian santri agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>9</sup> Dalam belajar bahasa Arab empat ketrampilan berbahasa antara lain: a) Keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), b) Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), c) keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), d) Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Dan untuk memperoleh keterampilan yang baik maka siswa harus terlibat penuh. Hal ini disebabkan

---

<sup>8</sup>Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Teras, 2011), hlm.14.

<sup>9</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. xiv

bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami apa yang didengar, berita, teks, bacaan dan wacana melainkan juga berfungsi secara aktif, yaitu memahami orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada Rabu, 18 Oktober 2017 dari guru nahwu yaitu Ustadz Ahmad Sulaiman S.Pd.I, bahwa untuk menguasai ilmu nahwu dibutuhkan adanya teori dan praktek. Sedangkan dalam pendidikan formal ini, banyak yang lebih mengutamakan penguasaan teori saja, sehingga ketika mempraktekannya sulit. Dengan adanya menerapkan strategi *active learning*, santri lebih bisa mandiri dalam proses belajar terutama untuk mempraktikkan pembelajaran nahwu. Dimana santri yang belum bisa mempraktekannya lebih di tingkatkan lagi, supaya nanti ketika mereka sudah lulus dari Madrasah bisa terjun langsung. Beliau juga memaparkan bahwa di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren ath-Thohiriyyah ada beberapa tingkatan, mulai kelas I, kelas II, kelas III, dan kelas IV. Dari jenjang kelas tersebut memiliki tingkatan nahwu masing-masing, sehingga santri bisa mempelajarinya secara bertahap. Mulai dari kelas I, ditahap ini santri yang baru bisa mengikuti proses pembelajaran nahwu yang pertama yang dimana santri belajar mengenal dasar-dasar nahwu. Untuk kelas II dan kelas III santri sudah mulai mengembangkan dan mempraktekkan nahwu secara perlahan. Dan yang terakhir kelas IV ditahap ini santri sudah bisa menguasai dan mempraktekkan nahwu.

---

<sup>10</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm.129.

Di kelas IV ini santri di bimbing untuk bisa mandiri menjadi aktif, tidak merasa bosan, merasa senang, dan mereka tidak tertekan mengikuti pembelajaran nahwu, terlebih mereka sudah kelas IV Madrasah Diniyyah, yang mana mereka harus belajar untuk menentukan kelulusan Madrasah Diniyyah mereka masing-masing yang sudah mereka lalui selama jenjang paling bawah sampai kelas IV Madrasah Diniyyah merupakan tingkatan kelas terakhir di jenjang Madrasah Diniyyah. Santri diharuskan memahami dan mempraktekkan proses belajar yang aktif.

Di kelas IV mereka mulai dari berdiskusi bersama, tanya jawab, tutoran sebaya setiap pagi dan malam hari, membaca pegon dan memurodikannya. Menurutnya proses belajar yang menyenangkan sangat mempengaruhi santri dalam belajar mata pelajaran nahwu.

Penulis mendengar dari paparan beliau bahwasanya mereka di bentuk kelompok belajar dengan tutor sebaya, mereka bisa belajar berdiskusi, tanya jawab, dan mempraktekannya. Di setiap tatap muka beliau melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi, dimana santri tersebut berdiskusi dan memaparkan materi yang mereka pahami satu sama lain, sehingga menimbulkan pertanyaan, jika ada yang masih janggal dalam proses pembelajarannya, mereka tumpang dan didiskusikan bersama, guru hanya menjadi fasilitator di tengah-tengah antara mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diawal, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ *Stategi Active Learning* pada pembelajaran alfiyah di kelas IV Pondok



Pesantren Ath-thohiriyah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumastahun pelajaran 2017/2018” Karena di jenjang akhir mereka melakukan proses pembelajaran yang begitu sulit sehingga mereka menjalankannya dengan semangat tanpa lelah untuk menentukan kelulusan mereka masing-masing. Dan jika mereka sudah lulus mereka bisa mempraktekannya dengan mudah dan baik, bukan hanya terpampang kata “LULUS” saja, tapi juga punya modal kemampuan menguasai nahwu.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam pemahaman yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa variabel yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Adapun variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Strategi *Active Learning***

Strategi *Active Learning* pada dasarnya adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab untuk membuat proses pembelajaran sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Sebuah proses pembelajaran pada dasarnya adalah harus mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan para siswa belajar. Dalam pembelajaran aktif, peranan pengajar bukan satu-satunya narasumber dan paling banyak menggunakan waktunya di kelas. Pengajar lebih berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi dan memberi

pengarahan kepada para siswa agar proses belajar mereka dapat mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.<sup>11</sup>

Strategi *Active Learning* merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia. Menurut Abraham Moslow (Humanistik) mengatakan bahwa “potensi manusia tidak terbatas. Moslow juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang”.

Jadi yang dimaksud dengan strategi *Active Learning* oleh penulis adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik itu dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun dengan pengajarnya.

## 2. Pembelajaran Nahwu

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Imam Ma'ruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need's Press, 2009), hlm.99-100.

<sup>12</sup>M.Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*,(Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2009), hlm.3.

Nahwu merupakan ilmu yang harus dipelajari lebih dahulu bagi orang yang ingin mengerti kalimat-kalimat bahasa Arab, seperti yang dikatakan oleh Yahya Syarofuddin dalam *nadzam 'imrithi*.

هـ ا # ا

“Nahwu itu berhak untuk dipelajari terlebih dahulu, karena kalam berbahasa Arab tanpa ilmu nahwu itu tidak dapat dipahami”. Memang cabang-cabang ilmu yang dipelajari tentang bahasa Arab jumlahnya terbilang sangat banyak, diantaranya alah ilmu *ma'ani*, *badi'*, *sharaf*, *nahwu* dan sebagainya. Di dalam lembaga pesantren, biasanya terdapat lima elemen dasar yang tidak biasa terpisahkan, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran alfiyah oleh penulis yaitu proses interaksi antara guru dan siswa yang membahas tentang tata bahasa Arab yang paling mendasar untuk memahami literatur-literatur Arab terutama Al-Qur'an dan Hadist, khususnya pembelajaran alfiyah.

### 3. Madrasah Diniyyah Ath –Thohiriyyah

Madrasah Diniyyah Ath- Thohiriyyah adalah madrasah yang berada di dalam lingkungan Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah yang didalamnya mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf, Akhlak, Tauhid, Fiqih dan Tajwid, yang terletak di Desa Parakanonje Karangsalam Kidul, Kecamatan kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dimana di dalamnya terdapat kelas I, kelas II, kelas III dan kelas IV. Adapun Madrasah Diniyyah Ath- Thohiriyyah yang dimaksudkan dalam penelitian ini penulis fokuskan di kelas IV.

<sup>13</sup>Ahmad Muthohar, *Idiologi Pendidikan pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm.7

Dari definisi tersebut diatas, maka yang dimaksudkan dengan judul “Strategi *Active Learning* pada pembelajaran alfiyah di kelas IV Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” adalah suatu penelitian lapangan tentang pelaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran alfiyah dengan menggunakan strategi *Active Learning* di kelas IV Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi *Active Learning* pada Pembelajaran Alfiyah di kelas IV Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mendeskripsikan Strategi *Active Learning* pada pembelajaran Alfiyah di kelas IV Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritik, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam rangka memperluas pemahaman tentang Strategi *Active Learning*

- pada pembelajaran alfiyah di kelas IV Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Memberikan informasi secara lengkap tentang bagaimana Strategi *Active Learning* pada pembelajaran alfiyah di kelas IV Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018.
  - c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terkait dengan Strategi *Active Learning* pada Pembelajaran alfiyah di kelas IV Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Kecamatan Kedung banteng, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018.
  - d. Menambahkan bahan pustaka bagi Madrasah Diniyyah Ath-Thohitiyyah.
  - e. Sebagai sumbangsih keilmuan bagi IAIN Purwokerto khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevandengan masalah yang diteliti. Kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga melakukan pengkajian kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian penulis melihat sisi perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

Pertama, skripsi saudari Dewi Fatimah (2015) dengan judul “Metode Pembelajaran Syarah al Jurumiyyah di Madrasah Diniyyah Parakanonje, Karang salam kidul, Kedungbanteng, Banyumas”. Dalam skripsi saudari Dewi sendiri penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada Metode pembelajaran syarah al jurumiyyah di madrasah diniyyah parakanonje, kedungbanteng, Banyumas. Perbedaan adalah metode, mata pelajaran dan kelasnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan strategi *Active Learning* pada pembelajaran nahwu kelas IV. Kesamaan penulis adalah kesamaan dalam tempat dan pembahasan tentang nahwu.

Pemaparan skripsi yang ditulis Itmamul Umam (2016) yang berjudul “Upaya Guru dalam meningkatkan Prestasi belajar nahwu di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah, Kedungbanteng, Banyumas”, yang membahas tentang Upaya Guru dalam meningkatkan Prestasi belajar nahwu di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Sedangkan penulis menggunakan strategi *Active Learning*. Dari pemaparan skripsi di atas kesamaan penulis adalah tempat yang menjadi objek penelitian.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Jannatul Ma'wa (2008) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Qowa'id Di Mts Al- Ikhlas Limbangan Losari Brebes” menekankan pada pembahasan mengenai Strategi Pembelajaran Qowa'id Di

Mts Al- Ikhlas Limbangan Losari Brebes. Perbedaannya adalah lokasi tempat penelitian dan kelas yang dijadikan penelitian serta mata pelajaran yang akan diteliti. Penulis meneliti di Madrasah Diniyyah Ath-Thohiriyyah, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Persamaannya dengan penulis ialah membahas tentang Strategi Pembelajaran.

Dari pemaparan skripsi di atas dapat dilihat dalam skripsi yang penulis buat dengan judul “Strategi *Active Learning* pada Pembelajaran Alfiyah di kelas IV Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-thohiriyyah, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018.” Yang membahas tentang bagaimana strategi *Active Learning* pada pembelajaran nahwu di kelas IV Pondok Pesantren Ath thohiriyyah Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumastahun pelajaran 2017/2018 dalam penguasaan materi. Namun dari berbagai penelitin di atas, tidak satupun yang sama persis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai strategi *Active Learning* pada pembelajaran alfiyah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal, meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi, daftar

tabel dan daftar lampiran. Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori, memuat konsep pembelajaran bahasa Arab yang meliputi: pengertian pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab. Konsep Strategi *Active Learning* yang meliputi: konsep belajar, pengertian strategi pembelajaran, pentingnya strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, prinsip-prinsip strategi pembelajaran, pengertian strategi *Active Learning*, tujuan penggunaan strategi *Active Learning*. Konsep dasar pembelajaran Nahwu yang meliputi: pengertian pelajaran nahwu, tujuan pelajaran Nahwu, nahwu, pentingnya pembelajaran nahwu di pesantren. konsep Strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Nahwu meliputi: macam-macam strategi *Active Learning* pada mata pelajaran Nahwu, kekurangan dan kelebihan strategi *Active Learning*.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab, bab pertama adalah penyajian data yang terdiri dari gambaran umum lokasi, letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan



pembelajaran nahwu. Sub bab kedua adalah analisis data yang berisi tentang analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, analisis evaluasi.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan didasarkan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan analisis sebagaimana pembahasan pada bab-bab yang sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* pada pembelajaran alfiyah di kelas IV madrasah diniyyah pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran alfiyah guru menggunakan beberapa strategi, yaitu: *learning contrac* (kontrak belajar), debat aktif (*active debate*), membaca keras (*Reading Aloud*), tim pendengar (*Listening Teams*), memberi pertanyaan dan menerima jawaban (*Giving question and getting answers*), dan resume kelompok (*Group Resume*).
2. Secara global pembelajaran alfiyah itu berguna agar para santri berkembang dalam berbagai kemampuan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

#### B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan strategi *active learning* pada pembelajaran alfiyah di kelas IV madrasah diniyyah pondok pesantren Ath-Thohiriyyah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yaitu :

Baik itu terkait dengan kompetensi guru maupun pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Walaupun dengan keterbatasan sarana prasarana yang ada, harus berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi santri yang mempunyai prestasi yang memuaskan maupun yang kurang memuaskan dalam pembelajaran alfiyah.

Pada dasarnya ustadz alfiyah sudah cukup baik, namun demikian mereka perlu untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat menambah inovasi dalam proses pembelajaran.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang diberikan syafa'atnya kelak di *yaumulakhir*.

Penulis merasa bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun tetap penulis harapkan sebagai langkah perbaikan untuk kita semua.

Kemudian ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan, dan motivasi dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang lebih banyak. Penulis sangat berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis

pada khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya dan semoga Allah meridloi kita semua, Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Gholayaini, Mushtofa. 2004. *Jami'ud Durusil Arobiyyah*. Beirut: Daar Al-Kitab Al- Ilmiyah.
- Anshory. 2003. *Strategi Kebudayaan*. Malang : UB Press.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab Frase, Klausa dan Kalimat*. Malang: MISYKAT.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Beel B. Margaret. Grefler. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali.
- Busyro, Muhtarom. 2003. *Shorof Praktis “ Metode Krapak “*. Menara Kudus Jogjakarta.
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Zainuddin, Azmi. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Akrom. 2002. *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodelogi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodelogi Researt 1*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset.
- Khalilullah., M. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Ma'ruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.

- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Prastowo, Adi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Mulia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, Dandang dan Iskandarwassid. 2008 . *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT REMAJA PISDAKARYA.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera.
- Syah, Muhibbin . 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Umam, Chatibul. 1980. *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Bandung : Percetakan Offset.
- Yusuf, Tayar & Anwar, Syaiful Anwar. 1955. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Zaini, Hisyam dkk,2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.



**IAIN PURWOKERTO**